

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kecelakaan lalu lintas merupakan hal yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat statistik jakarta, Kecelakaan di Indonesia mencapai angka yang tinggi yaitu 103,645 kecelakaan pada tahun 2021. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber mulai dari Psikolog sampai dengan kepolisian tangeran selatan SATLANTAS, kecelakaan dapat mengakibatkan banyak dampak negatif mulai dari luka fisik sampai kematian, adanya kerugian material, dan gangguan mental yang dapat dialami oleh korban yaitu PTSD pasca kecelakaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh psikolog Sri Pusda M.Psi dan juga Katarina Christine M.Psi PTSD pasca kecelakaan lalu lintas merupakan gangguan mental atau *mental disorder* yang dapat terjadi ketika korban mengalami kejadian traumatis, dimana salah pengalaman traumatis itu adalah kecelakaan lalu lintas. Dampak dari PTSD pasca kecelakaan lalu lintas juga dapat membahayakan hidup korbannya, dimana menurut (Sun et Al. 2013) PTSD dapat mempengaruhi kerja saraf AMigdala yang terdapat dalam otak, sebagai saraf yang berperan dalam fear center, mengakibatkan korban mengalami ketakutan berlebihan dan juga paranoid. Sayangnya menurut psikolog katarina Christine M.Psi masyarakat awam relatif sulit mendeteksi gejala dari PTSD pasca kecelakaan lalu lintas. Selain itu berdasarkan kuisisioner yang dilakukan sebanyak 63,1% orang tidak mengetahui apa itu PTSD pasca kecelakaan lalu lintas, meningkatkan peluang untuk PTSD pasca kecelakaan lalu lintas tidak ditangani, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan perancangan media informasi gua untuk menginformasi dan juga mengedukasi masyarakat umum khususnya orang yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas.

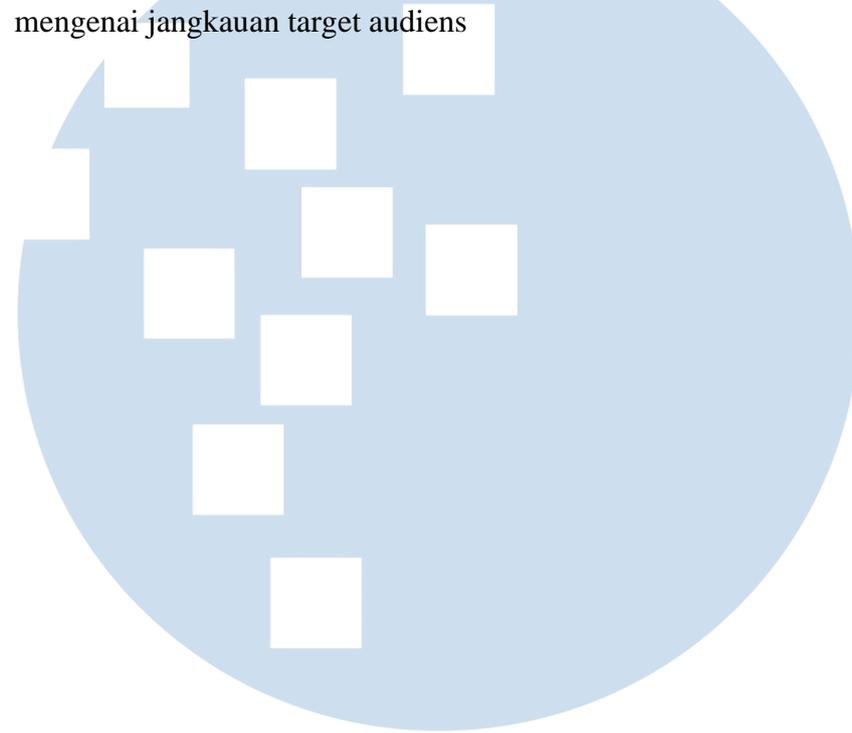
Perancangan media informasi dilakukan dengan mandatory kepolisian tangerang selatan dan juga HIMPSI penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga kualitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan survey dengan bantuan google form, sedangkan penelitian kualitatif menggunakan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu pihak kepolisian, Psikolog dan juga korban dari PTSD pasca kecelakaan lalu lintas. Setelah penelitian penulis juga menggunakan metode perancangan media informasi dari Robin Landa (2014) dimana terdapat 5 tahap perancangan mulai dari Orientasi, analisis, konsep, Desain, dan juga implementasi. Selain itu penulis juga menetapkan beberapa media yang digunakan sebagai media informasi yaitu Infografis sebagai media Utama, selanjutnya terdapat beberapa media sekunder yaitu brosur, Post Instagram, Website, Spanduk, Iklan bus stop dan juga sticker. Setelah melakukan perancangan media penulis juga melakukan beta test yang dilakukan dengan wawancara kepada 3 orang, dimana hasil dari beta test mengungkapkan visual dan informasi dapat diterima dengan baik namun terdapat beberapa saran dalam tata letak penulisan yang diperbaiki oleh penulis

5.2 Saran

Perancangan yang dilakukan oleh penulis mengenai PTSD pasca kecelakaan lalu lintas telah melalui banyak tahap dan merupakan perjalanan yang sangat berguna terhadap penulis. Selain itu dalam proses perancangan, Penulis juga mendapatkan banyak saran ataupun pembelajaran yang dapat digunakan setelah pengerjaan tugas akhir. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pembaca sebagai berikut

1. Mempertimbangkan pembagian waktu dalam mengerjakan suatu perancangan
2. Dibutuhkannya konsistensi dalam melakukan suatu penelitian dan juga perancangan
3. Dibutuhkan adanya kesabaran dan juga ketekunan dalam mengerjakan perancangan atau penelitian yang dilakukan

4. Dalam penulisan ini penulis juga mendapatkan saran untuk mempunyai data yang dapat mensupport fakta yang telah ditulis dalam latar belakang
5. Penulis juga mendapat saran untuk melakukan pertimbangan ulang mengenai jangkauan target audiens



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA